

HUBUNGAN ANTARA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA DI SMA PGRI 2 PALEMBANG

Deka Ratih Afrika¹⁾, Neta Dian Lestari²⁾, Riswan Aradea³⁾

Universitas PGRI Palembang

dk.afrikaa@gmail.com¹⁾ neta_obyta@yahoo.com²⁾ riswanaradea@gmail.com³⁾

Abstract

The research objective was to determine the closeness of the relationship between Craft and Entrepreneurship Subjects (PKWU) and Entrepreneurial Interest in class XI students of SMA PGRI 2 Palembang. Research problems, namely; Is there a relationship between Craft and Entrepreneurship Subjects with Entrepreneurship Interest in Class XI Students at SMA PGRI 2 Palembang? The research method is a quantitative method with the type of correlation research. Data collection techniques in this study were documentation and questionnaires with Likert scale guidelines. The results showed that the average score of students in the subject of Craftsmanship and Entrepreneurship (X) was 84.75 in the "Good" category and the average results of the questionnaire on entrepreneurship interest (Y) was 84.86% in the "Very Interested" category. Hypothesis test results obtained t count (7,199) > t table (1,666) and the significance test there is a significant relationship between the subject of Craft and Entrepreneurship with the interest in entrepreneurship students at SMA PGRI 2 Palembang by 39% and the remaining 61% is influenced by other factors.

Keywords: *Craft and Entrepreneurship Subject and Entrepreneurial Interests*

PENDAHULUAN

Kewirausahaan salah satu bentuk kegiatan dalam perekonomian dimana kewirausahaan merupakan suatu profesi yang sedang naik daun di Indonesia, terbukti dengan banyaknya muda-mudi yang berlomba-lomba dalam menyampaikan ide inovatif untuk bersaing di pasar domestik maupun internasional. Negara Indonesia sebagai salah satu dari banyak negara yang sedang berkembang di dunia, dipaksa agar terus berusaha untuk membentuk negara yang tidak bergantung pada negara lain salah satunya yaitu melalui upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menambah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpotensi dan berdaya saing tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Pada proses pendidikan, terdapat suatu alat yang disebut kurikulum yang berguna untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Di

Indonesia, sering terjadi perubahan dalam kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan suatu alat pembawa perubahan pada dunia pendidikan terutama pendidikan kewirausahaan dan Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) merupakan perwujudan perubahan yang telah dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan mutu dan juga kualitas pendidikan sejak dini. Mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diajarkan pada lembaga pendidikan SMP dan SMA/MA atau sederajat dengan tujuan mempertajam kemampuan siswa yang ingin berwirausaha agar mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada. Pemerintah mengharapkan dengan pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan mampu membangkitkan minat berwirausaha pada siswa sehingga mereka yang nantinya tidak dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi dapat membuka usaha sendiri secara mandiri dan membantu perekonomian keluarga.

Harapan besar dari pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan adalah siswa dapat sedari dini melakukan praktek wirausaha sebagai bekal pengalaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di awal dengan mewawancarai beberapa siswa yang sedang mempelajari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA PGRI 2 Palembang khususnya siswa kelas XI, memiliki minat berwirausaha yang rendah dilihat dari jawaban setiap pertanyaan yang diajukan. Beberapa siswa menyebutkan setelah lulus mereka berharap dapat menjadi pegawai di perusahaan ternama. Pikiran yang semacam itulah yang menjadi salah satu kendala dalam mengembangkan minat berwirausaha pada siswa. Padahal jika mereka yakin atau memiliki minat wirausaha yang tinggi, maka berwirausaha adalah pekerjaan yang akan membuat masa depan mereka lebih terjamin. teori dan prakteknya sudah seimbang. Kedua aspek tersebut wajib dimiliki siswa agar dapat menumbuhkan semangat dan minat siswa yang tinggi dalam berwirausaha, namun semua itu kembali ke siswanya. Apa yang sudah dipelajari mampukah mereka menerapkan di kehidupan sehari-hari untuk bekal mereka nanti. Dengan adanya Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA PGRI 2 Palembang diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang mempunyai minat berwirausaha yang tinggi, penuh semangat dan ketertarikan atau minat yang tinggi dalam berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk mengetahui hubungan antara Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dengan minat berwirausaha maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang “Hubungan antara Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa di SMA PGRI 2 Palembang”.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dengan minat

berwirausaha siswa kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang ?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang.

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi Sekolah,
Semoga penelitian ini bermanfaat dan menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta bahan pertimbangan bagi sekolah dalam proses pembinaan dan bahan evaluasi yang bermanfaat terutama dalam mengembangkan minat berwirausaha siswa.
2. Bagi Guru,
Sebaiknya guru yang mengajarkan kewirausahaan dapat mengarahkan siswa untuk berwirausaha.
3. Bagi Siswa,
Dengan adanya pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat menumbuhkembangkan minat siswa dalam berwirausaha.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai tahap berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari tentang Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan serta menjadi bahan masukan dalam menambah pengetahuan.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan bukanlah bakat yang dimiliki manusia sejak lahir akan tetapi kewirausahaan ialah ilmu yang bisa dipelajari dan juga diajarkan. Menurut Zebua (2017:8) “Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko.” Sedangkan menurut Lestari dan Yulaini (2018:234-235) “*Entrepreneur, for collegian of PGRI University especially is able to give self motivation*

about credibility to help collegian's trust feeling to support this job".

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa Kewirausahaan adalah suatu kemampuan yang bersifat kreatif dan inovatif dimana sifat, karakteristik, dan watak seseorang mampu menciptakan ide, nilai, kemampuan guna memperoleh hasil karya dengan segala macam resiko yang akan dihadapi dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai jual.

Minat Berwirausaha

Minat merupakan keinginan yang muncul dari diri pribadi seseorang. Menurut Lestari dan Hayati (2019:115) "Minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras dan berkemauan keras, untuk berdikari membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil resiko serta bisa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha". Sedangkan menurut Eousa, *et al* (2015:9) "Minat berwirausaha adalah keinginan atau tekad yang kuat serta kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu usaha sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan mendapatkan keuntungan serta kepuasan."

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan minat berwirausaha adalah suatu kemauan, motivasi serta gerakan dari dalam diri seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain dimana seseorang yang berwirausaha tersebut dapat menghasilkan sesuatu yang baru.

Ruang Lingkup Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

Ada empat hal yang menjadi ruang lingkup Mata Pelajaran Prakarya dan

Kewirausahaan yaitu 1) Kerajinan, 2) Pengolahan, 3) Budidaya, 4) Rekayasa (Kemedikbud:iii). Namun dalam penelitian ini hanya membahas 2 ruang lingkup saja karena di sekolah tempat berlangsungnya penelitian hanya menerapkan dua jenis ruang lingkup. Adapun penjelasannya menurut Januardi dan Zubaimari (2018:4) yaitu (1) Kerajinan, dikaitkan dengan nilai pendidikan diwujudkan dalam prosedur pembuatan. Pembuatan produksi dilalui dengan berbagai tahapan dan beberapa langkah yang dilakukan oleh beberapa orang. Kinerja ini menumbuhkan wawasan, toleransi sosial serta social corporateness memulai pemahaman karya orang lain. (2) Pengolahan, artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya, kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, atau memodifikasi bahan tersebut.

Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berdasarkan sudut pandang peneliti merupakan mata pelajaran yang mencampurkan ilmu ekonomi dan manajemen, seni dan juga teknologi dimana peserta didik dilatih untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan bertahan hidup dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan setempat sehingga terciptalah produk kreatif yang bernilai jual tinggi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa di SMA PGRI 2 Palembang.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana Mata Pelajaran

Prakarya dan Kewirausahaan sebagai variabel bebas (X) dan Minat berwirausaha variabel terikat (Y).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. “Metode kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2019:23) dan jenis penelitian pada penelitian ini adalah korelasional. Adapaun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Dokumentasi

Menurut Arikunto (2014:274) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:430) “Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai profil sekolah dan nilai raport siswa mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan kelas XI semester genap di SMA PGRI 2 Palembang.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Interval	Kategori
1	86-100	Sangat Baik
2	75-85	Baik
3	60-74	Cukup
4	45-59	Kurang Baik
5	<40	Sangat Kurang Baik

(Sumber: SMA PGRI 2 Palembang)

Angket

Menurut Juliansyah (2017:139) “Angket merupakan suatu teknik

pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan tanggapan atas daftar pertanyaan tersebut” Bentuk instrumen pada penelitian ini adalah angket dengan skala Likert.

Angket ini bersifat tertutup yang berarti responden memilih jawaban berdasarkan beberapa alternative yang sudah disediakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya minat berwirausaha siswa setelah mempelajari mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Angket yang akan digunakan disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat oleh peneliti dari variabel yang akan telah diukur.

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket

Angket yang disebarkan pada penelitian ini ada 43 item pernyataan ternyata ada 9 item pernyataan hasilnya tidak valid, yaitu nomor 2, 5, 11, 12, 14, 17, 20, 24, dan 34. Adapun pernyataan yang valid ada 34 item pernyataan sehingga yang digunakan untuk penelitian adalah 34 item pernyataan,

Dalam penelitian ini uji reliabilitas angket menggunakan suatu rumus yaitu rumus Alfa Cronbach yang diperoleh hasil $r_{11} = 0,9476 > r_{tabel} = 0,339$, berarti angket Reliabel.

Teknik Analisis Data

Data angket

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengetahui persentase skor jawaban angket yaitu sebagai berikut (Purwanto, 2018:102):

Menghitung jumlah skor tiap-tiap siswa dan menghitung skor akhir dengan rumus:

$$P = \frac{S}{SM} \times 100\%$$

Ket.:

P=Persentase skor jawaban angket

S=Jumlah skor angket jawaban siswa

SM=Jumlah skor tertinggi dari skor angket

adapun kriteria penilaian angket untuk minat berwirausaha siswa bisa dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Angket

Interval	Kriteria
80%-100 %	Sangat berminat
70%-79%	Berminat
60%- 69%	Cukup berminat
≤ 59%	Kurang berminat

(Purwanto, 2018:102)

Uji Normalitas Data

Suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila sudah melalui tahap uji coba terlebih dahulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Karl Pearson guna mengetahui normal atau tidaknya data yang sudah diperoleh. Penelitian ini menggunakan statistik parametris yang bekerja dengan asumsi bahwa data variabel penelitian yang akan dianalisis berdistribusi normal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU)

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai SK sebesar 0,046 dan dikarenakan nilai tersebut terletak antara (-1) dan (1), sehingga data variabel Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan siswa kelas XI IPS di SMA PGRI 2 Palembang berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Angket Minat Berwirausaha (Y)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai SK sebesar 0,1 dan dikarenakan nilai SK = 0,1 terletak antara (-1) dan (1), maka data variable Minat Berwirausaha (Y) dapat dikatakan terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,652 pada

kategori kuat sedangkan t_{tabel} untuk $dk = n - 2 = 72 - 2 = 70$ pada taraf signifikan 5% sebesar 0,235. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar 7,199 sedangkan nilai t_{tabel} untuk $dk = n - 2 = 72 - 2 = 70$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,66691.

Tabel 3. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017:231)

Berdasarkan tabel tersebut hasil perhitungan peneliti terhadap uji hipotesis dan uji signifikan diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dengan minat berwirausaha siswa kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang sebesar 39%. Nilai tersebut jika dipadukan pada tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk pada tingkat hubungan "Rendah". Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA PGRI 2 Palembang yang lebih mengarah ke teori daripada praktek berwirausaha secara langsung.

Hasil penelitian didapatkan rata-rata nilai raport Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (X) siswa pada kelas XI SMA PGRI 2 Palembang sebesar 84,71 pada kategori "Baik" dengan nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 77. Nilai tersebut diperoleh dari hasil belajar siswa berdasarkan aspek kognitif seperti mengerjakan soal-soal, tugas maupun ulangan dan aspek psikomotorik yang lebih menekankan pada kemampuan bertindak siswa setelah menerima pelajaran misalnya dengan melakukan praktik berwirausaha meskipun pada pelaksanaannya aspek ini masih belum begitu optimal.

Hasil perhitungan total nilai angket terlihat lebih tinggi faktor intrinsik (88,11%) daripada faktor ekstrinsik (81,62%) karena pada faktor ekstrinsik ada temuan indikator cukup berminat sebanyak 4 pernyataan sedangkan pada faktor intrinsik semua indikator didapati sangat berminat. Dengan demikian, rata-rata hasil penelitian angket minat berwirausaha siswa dengan pernyataan aspek faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik menunjukkan pernyataan siswa sebesar 84,86% pada kategori sangat berminat.

Hasil perhitungan pada uji normalitas data didapatkan nilai untuk variabel Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (X) adalah 0,042 dan untuk angket variabel Minat Berwirausaha siswa (Y) adalah 0,1. Dengan demikian, nilai variabel pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (X) dan variabel Minat Berwirausaha Siswa (Y) dikatakan terdistribusi normal karena nilai SK kedua variabel tersebut berada diantara -1 dan +1.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,652 > 0,235$ dan perhitungan uji signifikansi didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,199 > 1,666$ yang artinya terdapat hubungan antara Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Siswa kelas XI di SMA PGRI Palembang yaitu sebesar 39% dan sisanya sebesar 61% dipengaruhi oleh faktor lain. Pada hasil perhitungan uji regresi sederhana yaitu didapatkan persamaan $\hat{Y} = -48,26 + 2,25 X$, hal tersebut berarti (1) nilai konstanta sebesar -48,26 menyatakan bahwa jika tidak ada mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU), maka minat berwirausaha pada siswa tetap ada yaitu sebesar -48,26, dan (2) koefisien regresi X sebesar 2,25 menyatakan bahwa setiap penambahan skor 1 satuan hasil belajar, maka minat

berwirausaha siswa akan bertambah sebesar 2,25.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka kesimpulannya adalah rata-rata nilai raport mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan (X) siswa kelas XI SMA PGRI 2 Palembang sebesar 84,71 pada kategori "Baik" dengan nilai tertinggi yaitu sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 77. Rata-rata hasil penelitian angket minat berwirausaha siswa (Y) dengan pernyataan aspek faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik menunjukkan pernyataan siswa sebesar 84,86% pada kategori sangat berminat.

Hasil perhitungan peneliti terhadap uji hipotesis dan uji signifikan diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI di SMA PGRI 2 Palembang yaitu sebesar 39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Pada perhitungan uji regresi sederhana diperoleh nilai konstanta minus (-) sehingga persamaan regresi adalah $Y = -48,26 + 2,25 X$. Jika Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan bernilai konstanta nol (0) maka minat berwirausaha siswa -48,26. Hal tersebut berarti jika tidak ada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) maka minat berwirausaha siswa tetap ada yaitu sebesar -48,26.

Saran

Saran yang bida peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Untuk meningkatkan minat berwirausaha salah satunya dapat dilakukan dengan menginkubator atau mengadakan kegiatan bazar atau pameran pada saat pekan olahraga, pentas seni, class meeting, dan event-event lainnya dengan menjual

berbagai makanan dan kerajinan dalam konsep perwujudan wirausaha sebagai wadah bagi para siswa untuk menghasilkan produk kreatif agar tidak hanya menjadi mata pelajaran teori saja.

2. Bagi guru

Sebaiknya guru lebih meningkatkan aspek keterampilan dengan menambahkan praktek usaha sebagai bagian dari proses pembelajaran sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD-4) yang tertera di silabus dan meningkatkan lagi pengetahuan tentang faktor ekstrinsik misalnya di sekolah pada saat pembelajaran agar pengetahuan siswa tentang pentingnya berwirausaha semakin berkembang dan secara tidak langsung juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa tersebut.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa juga dapat membiasakan diri agar lebih mandiri dalam hal belajar. Khususnya pada Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan belajar secara berkala di rumah, mencari informasi terkait kewirausahaan tanpa diperintah dan mencoba membuat usaha baru sebagai implementasi dari ilmu pengetahuan yang telah didapat selama ini sehingga apabila hal tersebut dapat dilakukan maka hasil dari proses pembelajaran tersebut juga dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PR Rineka Cipta.
- Eousa, Buwono, S., & Sumartono, B. G. (2015, September 9). *Pengaruh Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI MIA SMA*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9), 1-11.
- Januardi & Zubaimari, Rika Anggraini. (2018, Desember). *Pengaruh Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas di SMA Muhammadiyah 02 Palembang*. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 12(2), 1-10.
- Juliansyah, N. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Kebudayaan, K. P. (2014). *Prakarya dan Kewirausahaan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Lestari, N. D., & Hayati, S. (2019, Januari). *Pengaruh Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang*. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 4(1), 112-120.
- Lestari, N. D., & Yulaini, E. (2018, December). *Application Of 30 Icon Cuisines In South Sumatera As A Entrepreneurship Learning Media At PGRI University Of Palembang*. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(12), 234-235.
- Purwanto, 2018. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Zebua, E. (2017). *Buku Ajar dan Perangkat Pembelajaran Kewirausahaan*. (A. Gunawan, Ed.) Padang Panjang, Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.